

RELEVANSI PALPASI DALAM PEMERIKSAAN RADIOGRAFI

Sukandar Avianto

Program Studi Radiologi, Politeknik Al Islam Bandung

Email: aviantosukandar@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menentukan batas-batas pemeriksaan dan titik pusat (CP) pada pemeriksaan radiografi abdomen, BNO, Vertebrae Lumbo Sacral dan radiografi sacrum, radiographer harus melakukan palpasi terhadap organ-organ tertentu, hal ini disebabkan organ yang ditentukan sebagai batas ternyata tertutup oleh baju pemeriksaan pengganti baju pasien ketika dilakukan pemeriksaan radiografi, salah satu kegiatan palpasi dalam pemeriksaan radiologi yang dilakukan oleh radiographer sangat mungkin bisa terkena pasal 335 KUHP tentang perbuatan orang lain yang tidak menyenangkan apalagi bila radiographer tidak memiliki SOP tentang palpasi dalam melakukan pemeriksaan radiografi. Dengan menggunakan metoda penelitian kualitatif penulis menulis artikel ilmiah ini dengan tujuan menjelaskan cara melakukan penentuan batas batas dalam pemeriksaan radiografi tanpa melakukan palpasi dan melakukan peninjauan relevansi kegiatan palpasi dalam pemeriksaan radiologi. Hasil penelitian menyebutkan cara radiographer melakukan pemeriksaan radiografi tanpa melakukan palpasi dengan cara meminta pasien dengan tutur kata yang baik dan sopan untuk menunjukan dan menekan sendiri daerah atau bagian tubuh yang radiographer inginkan untuk ditunjuk dan ditekan dengan jari telunjuk serta jari tengahnya, serta Relevansi kegiatan palpasi tidak bisa ditinggalkan dalam pemeriksaan radiologi pada pasien yang tidak kooperatif atau tidak sadar, untuk pasien yang kooperatif sebaiknya kegiatan palpasi tertulis dengan jelas dalam Standar Operasional Prosedur (SOP).

Kata Kunci : Hukum, Palpasi, Pemeriksian Radiografi.

ABSTRACT

In abdomen, kidney ureter bladder, Vertebrae Lumbo Sacral and sacrum radiograph examination the technicians must determine organ border for determine center point all radiograph examination, and for sure that border are correct place, the radiographer must doing palpation on the organ which is determined, the palpation must doing because some organ which is determined are covered by the patient's clothes when patient's change their examination clothes, some palpation activity carried out by the radiographer very likely subject to legal provisions by article 335 Indonesian criminal law about the actions of others is not pleasant, especially if the radiographer does not have an operational standard procedure about palpation in doing radiograph examination. Researcher use qualitative research method with the aim of explaining how to make boundaries in radiographic examination without palpation and conduct a review of the relevance of palpation activities in radiological examinations. The result of the study show the way radiographers carry out radiographic examination without palpating namely by verbal means, where the

radiographers asks the patient with good and polite words to show and suppress the body part that radiographer wants to be pointed or pressed by the patient's finger themselves and the relevance of the palpation activity can not be left to non cooperative patients or patients who do not be aware of. For cooperative patients palpation activity should be clearly written in the standard radiographic examination procedure.

Keywords : Law, Palpation, Radiographic examinations.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan radiologi adalah pemeriksaan radiografi dari organ organ tubuh pada manusia yang diperiksa dengan cara memberikan paparan radiasi terhadap organ tubuh tersebut dan hasil paparan radiasi setelah menembus organ kemudian dicatat atau ditangkap dalam penerima gambaran atau sering disebut *imaging receptor* (IR), baik berupa film radiografi, *imaging plate* maupun *detector*. Dalam melakukan pemeriksaan radiografi organ tubuh manusia diperlukan teknik khusus untuk mengetahui letak suatu organ sebagai penanda atau batas dari cakupan daerah yang akan diperiksa, baik itu sebagai batas atas, batas bawah batas samping atau sebagai titik pusat (CP) sebuah pemeriksaan radiografi.

Dalam menentukan batas atas, batas bawah, batas samping atau sebagai titik pusat (CP) pada pemeriksaan radiografi abdomen, BNO, Vertebrae Lumbo Sacral dan radiografi sacrum, radiographer sebagai orang yang kompeten dibidang ini masih harus melakukan palpasi terhadap organ organ tertentu, hal ini disebabkan organ yang ditentukan sebagai batas ternyata tertutup oleh baju pemeriksaan pengganti baju pasien ketika dilakukan pemeriksaan radiografi, Palpasi dalam dunia radiografi perlu dilakukan karena hal tersebut menentukan sebagai batas atas, batas bawah, batas samping atau sebagai titik pusat (CP) sebuah pemeriksaan radiografi.

Palpasi dalam ilmu kedokteran dan keperawatan adalah suatu cara pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter atau tenaga medis dengan cara memegang, perabaan, dengan menggunakan rasa propioseptif ujung jari dan tangan, palpasi ini memungkinkan pemeriksa mengetahui adanya perubahan, kelainan bentuk, denyut nadi, kebebasan dan kekuatan gerakan anggota badan, namun yang menjadi masalah di dunia pemeriksaan radiografi palpasi tersebut hanya untuk memegang, perabaan, dengan menggunakan rasa propioseptif ujung jari dan tangan organ tubuh yang menjadi ciri batasan radiografi telah tercakup dan menentukan batas atas, batas bawah, batas samping atau sebagai titik pusat (CP) sebuah pemeriksaan radiografi, sehingga ditegaskan palpasi di pemeriksaan radiologi hanya untuk mennetukan letak secara pasti organ tubuh yang menjadi ciri batas cakupan radiografi organ sudah tercakup.

Penulis mencontohkan dalam pemeriksaan radiografi BNO atau abdomen, untuk menentukan batas atas pada daerah *Xypoidesus*, batas bawah ujung pubis, batas samping adalah bagian lateral kiri kanan dari abdomen dan CP adalah pertengahan dari SIAS, apabila kita melakukan palpasi adalah kita meraba daerah daerah tersebut, dan pasien mau tidak mau harus menerima meskipun radiographer menjelaskan bahwa dia harus meraba daerah tersebut, pada pasien perempuan hal tersebut menjadi sebuah kejadian yang kurang menyenangkan apalagi bila yang melakukan pemeriksaan adalah radiographer laki laki, meskipun didalam dunia medis tidak ada batasan gender dalam melakukan pemeriksaan.

Dalam era sekarang ini perbuatan orang lain yang tidak menyenangkan bisa dituntut secara hukum salah satunya melalui pasal 335 KUHP, dan salah satu kegiatan palpasi dalam pemeriksaan

radiologi yang dilakukan oleh radiographer sangat mungkin bisa terkena pasal tersebut apabila radiographer tidak memiliki SOP tentang palpasi dalam melakukan pemeriksaan radiografi yang dimaksud.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan mengenai maksud palpasi di bidang ilmu radiologi dan mengetahui cara melakukan penentuan batas batas dalam pemeriksaan radiografi tanpa melakukan palpasi serta melihat relevansi kegiatan palpasi dalam pemeriksaan radiologi.

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan mampu menjelaskan secara hukum kepada pembaca mengenai palpasi di bidang ilmu radiologi, selain itu dari penelitian ini radiographer dan praktisi radiologi lainnya dapat mengetahui cara melakukan penentuan batas batas dalam pemeriksaan radiografi tanpa melakukan palpasi terhadap pasien karena melihat relevansi kegiatan palpasi dalam pemeriksaan radiologi pada sekarang ini mungkin bisa dikurangi bahkan ditinggalkan karena adanya kegiatan palpasi yang dilakukan oleh tenaga non medis dapat berakibat hukum terhadap orang yang melakukannya berdasar pada ayat 335 KUHP yaitu perbuatan tidak menyenangkan terhadap orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia. Menurut Silverman, Locke dan Spirduso, dalam Creswell (2002), mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif, sehingga bias, nilai dan penilaian peneliti dinyatakan secara tegas dalam laporan penelitian, keterbukaan tersebut dianggap bermanfaat dan positif.

Lexy J Moleong (2000), mengatakan bahwa penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila dihadapkan pada kenyataan ganda, dan metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola pola nilai yang dihadapi.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan eksperimental yaitu dengan berulang-ulang mencoba melakukan secara verbal menyebutkan memakai bahasa yang dimengerti pasien perintah dari radiographer untuk dilakukan oleh pasien itu sendiri sehingga didapatkan kata dan bahasa yang tepat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di unit radiologi rumah sakit Muhammadiyah Bandung dimana pemeriksaan radiografi dilakukan. Pengambilan data dilakukan selama tiga bulan mulai dari bulan September sampai dengan akhir bulan Desember 2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebuah pedoman observasi yang mengamati tentang kegiatan radiographer dalam melakukan palpasi pada saat pemeriksaan radiografi berlangsung. Dan catatan tentang bagaimana meminta secara verbal kepada pasien untuk melakukan apa yang radiographer perintahkan kepada pasien.

Pengolahan dan Analisa data

Pengolahan data dilakukan setelah penulis mengumpulkan data berupa beberapa catatan eksperimen bahasa verbal yang telah disampaikan secara lisan dan respon pasien menanggapi bahasa tersebut.

Dari hasil eksperimen bahasa verbal tersebut didapatkan kalimat berupa bahasa yang paling tepat dan mudah dimengerti pasien dan pasien melakukannya tanpa ragu dan salah dan hasil kalimat tersebut untuk dijadikan kesimpulan kalimat dan bahasa yang menggantikan kegiatan palpasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam melakukan pemeriksaan radiografi abdomen, BNO, Vertebrae Lumbo Sacral dan radiografi sacrum, cara menentukan batas organ adalah salah satunya dengan palpasi, sebagai gambaran palpasi untuk menentukan daerah xypoideus maka radiographer akan meminta ijin kepada pasien akan memegang daerah di pertengahan dada dengan jarinya, kemudian menentukan daerah umbilicus atau pusar maka radiographer akan meminta ijin kepada pasien akan memegang daerah di pertengahan perut dengan jarinya, kemudian menentukan daerah SIAS atau ujung atas depan tulang pelvis maka radiographer akan meminta ijin kepada pasien akan memegang daerah di sisi kiri atau kanan perut dengan jarinya, dan yang sangat sensitive adalah menentukan daerah ujung pubis atau ujung daerah kemaluan maka radiographer akan meminta ijin kepada pasien akan memegang daerah di ujung atas selangkangan dengan jarinya, dan lain lain daerah yang sebetulnya memerlukan palpasi.

Perlu disadari bahwa secara logika pasien akan merasa risih apabila dilakukan palpasi didaerah yang disebutkan diatas, terutama pasien dengan jenis kelamin wanita, , bahkan dalam beberapa kasus pasien merasa geli dan menolak di lakukan palpasi.

Secara hukum radiographer adalah seorang yang berwenang melakukan pemeriksaan radiografi yang didalamnya terdapat kegiatan palpasi tersebut, namun secara hukum juga bahwa kegiatan palpasi sebetulnya dilakukan oleh seorang dokter sesuai dengan pengertian palpasi yaitu sebuah cara pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter dengan cara memegang , meraba, dan menggerakkan anggota badan, pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan tangan ini memungkinkan pemeriksa mengetahui adanya perubahan, kelainan bentuk, denyut nadi, kebebasan dan kekuatan gerakan anggota badan, sehingga dalam kegiatan palpasi ini seorang radiographer sangat rentan disebut melecehkan atau dianggap melakukan perbuatan tidak senonoh yang ujung ujungnya bisa menjadi tuntutan hukum akibat perbuatan tidak menyenangkan , hal tersebut akan semakin beresiko tuntutan hukum bisa menjerat radiographer jika dalam SOP pemeriksaan radiografi abdomen, BNO, Vertebrae Lumbo Sacral dan radiografi sacrum, dimana radiographer harus melakukan palpasi, namun ternyata dalam SOP tersebut tidak dituliskan palpasi itu apa, siapa yang boleh melakukannya, bagaimana melakukannya dan daerah mana yang harus dipalpasi dalam pemeriksaan tersebut.

Tabel 1. Kalimat Verbal yang Disampaikan dan Respon Pasien

No.	Jenis Pemeriksaan	Kalimat Verbal Radiografer	Yang Dilakukan Pasien
1.	Abdomen		<i>Pasien Pria dan wanita</i>
	Xypoideus	Tolong Tunjuk dan tekan Ulu hati	Pasien menunjuk ulu hati
	Umbilicus	Pasien menunjuk pusar
	SIAS	Tolong Tunjuk dan tekan Pusar	Pasien menunjuk daerah dekat sias
		Tolong Tunjuk dan tekan tulang pinggang depan	
2.	BNO		<i>Pasien Pria dan wanita</i>
	Xypoideus	Tolong Tunjuk dan tekan Ulu hati	Pasien menunjuk ulu hati
	Pubis	
		Tolong Tunjuk dan tekan ujung kemaluan	<i>Pasien wanita</i> Pasien menunjuk ujung bawah kemaluan atau pubis
		Tolong Tunjuk dan tekan ujung kemaluan	<i>Pasien Pria</i> Pasien menunjuk ujung kemaluan bukan di pubis
		Tolong Tunjuk dan tekan selangkangan	<i>Pasien Pria dan wanita</i> Pasien menunjuk selangkangan atau daerah pubis
3.	Vertebrae Lumbo Sacral		<i>Pasien Pria dan wanita</i>
	Umbilicus	Tolong Tunjuk dan tekan Pusar	Pasien menunjuk pusar
	SIAS	Tolong Tunjuk dan tekan tulang pinggang depan	Pasien menunjuk daerah dekat sias
	Ujung Sacrum	Tolong Tunjuk dan tekan tulang ekor	Pasien menunjuk tulang ekor dipertengahan
		Tolong Tunjuk dan tekan daerah lubang anus	Pasien menunjuk daerah ujung tulang ekor
4.	Vertebrae Sacrum		<i>Pasien Pria dan wanita</i>
	SIAS	Tolong Tunjuk dan tekan tulang pinggang depan	Pasien menunjuk daerah dekat sias
	Ujung Sacrum	Tolong Tunjuk dan tekan tulang ekor	Pasien menunjuk tulang ekor dipertengahan
		Tolong Tunjuk dan tekan daerah lubang anus	Pasien menunjuk daerah ujung tulang ekor

PEMBAHASAN

Pada pembahasan disini penulis mencoba mencermati pemeriksaan radiografi abdomen, BNO, Vertebrae Lumbo Sacral dan radiografi sacrum, dimana biasanya radiographer harus melakukan kegiatan palpasi untuk mengetahui batasan batasan pemeriksaan, kemudian penulis melakukan rekayasa dan melakukan beberapa kegiatan yang mengarah kepada percobaan pemeriksaan dengan tanpa melakukan palpasi, penulis setelah melakukan pendataan organ – organ yang dipalpasi kemudian membuat padanan kata yang mudah dimengerti dan dipahami pasien yang sadar untuk diucapkan radiographer, namun radiographer tetap dapat mengetahui letak organ tersebut dan menjadikannya batasan-batasan dalam pembuatan sebuah radiografi. Setelah melakukannya berulang-ulang dengan menggunakan bahasa yang berbeda akhirnya diketahui cara melakukan penentuan batas batas dalam pemeriksaan radiografi tanpa melakukan palpasi , dalam kegiatan tersebut penulis meminta dengan bahasa yang tepat dan sangat dimengerti oleh pasien itu sendiri bahkan jika diperlukan dengan bahasa daerah yang pasien mengerti yaitu untuk menunjuk dengan

dua jarinya sendiri daerah yang kita inginkan untuk ditunjuk dan ditekan, berikut adalah cara meminta pasien untuk menunjukkan organ yang semestinya dipalpasi , dan datanya sebagai berikut :

- a. Untuk pemeriksaan radiografi abdomen dan BNO maka palpasi untuk menentukan daerah xypoideus adalah radiographer dengan tutur kata yang baik dan sopan meminta pasien untuk menunjukkan ulu hati, angen (bahasa sunda) atau ujung tulang dada dengan jari telunjuk dan jari tengah
- b. Untuk pemeriksaan radiografi abdomen dan BNO maka Palpasi menentukan daerah umbilicus atau pusar maka radiographer dengan tutur kata yang baik dan sopan akan meminta pasien untuk menunjukkan pusar, udel (bahasa sunda/ jawa) dengan jari telunjuk dan jari tengah
- c. Untuk pemeriksaan radiografi abdomen, BNO dan vertebrae lumbosacral maka palpasi untuk menentukan daerah SIAS atau ujung atas depan tulang pelvis maka radiographer dengan tutur kata yang baik dan sopan akan meminta pasien untuk menunjukkan tulang menonjol bagian depan pinggang dan akan lebih baik dengan radiographer mencontohkan menunjuk daerah tulang menonjol bagian depan pinggang dengan jari telunjuk dan jari manis yang akan diikuti oleh pasien.
- d. Untuk pemeriksaan radiografi abdomen, BNO dan vertebrae lumbosacral maka palpasi untuk menentukan daerah ujung pubis atau ujung daerah kemaluan maka radiographer dengan tutur kata yang baik dan sopan akan meminta pasien untuk menunjukkan dan menekan ujung selangkangan dengan jari telunjuk dan jari tengah
- e. Untuk pemeriksaan radiografi vertebrae lumbosacral dan vertebrae Sacrocoxygeus maka palpasi untuk menentukan daerah ujung tulang ekor maka radiographer dengan tutur kata yang baik dan sopan akan meminta pasien untuk menunjukkan dan menekan sendiri daerah lubang anus, Cungcurungan pisan (bahasa sunda) dengan jari telunjuk dan jari tengah
- f. Dari kegiatan ekperimen dalam menentukan daerah atau organ tanpa melakukan palpasi , ternyata dapat dilakukan oleh radiographer pemeriksa dengan cara meminta kepada pasien dengan bahasa persuasive yang tepat dan dimengerti pasien.untuk menunjukkan daerah yang kita maksud dengan jari pasien itu sendiri , dan akan lebih baik bila didahului dengan kata “ maaf, bisa tolong tunjukan oleh ibu atau bapak.....”.

Dari pembahasan tersebut didapatkan sebuah resume bahwa kegiatan palpasi dalam pemeriksaan radiologi memang dibutuhkan, namun dengan perkembangan peraturan dan hukum sebaiknya kegiatan palpasi apabila memang bisa diminimalisir sebaiknya diminimalisir untuk memperkecil kejadian tidak menyenangkan pada pasien akibat palpasi dalam pemeriksaan radiologi, Kegiatan palpasi dalam pemeriksaan radiologi sebaiknya tertulis dengan jelas dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pemeriksaan radiologi yang membutuhkan palpasi dengan mencantumkan pengertian palpasi itu apa, siapa yang boleh melakukannya, bagaimana melakukannya dan daerah mana yang harus dipalpasi dalam pemeriksaan tersebut secara jelas, agar jika terjadi salah persepsi yang mengakibatkan proses hukum akibat radiographer melakukan palpasi , tindakan radiographer tersebut sudah masuk dalam prosedur pemeriksaan dan bukan kegiatan yang mengada-ada apalagi mengambil keuntungan semata.

SIMPULAN

Yang dimaksud palpasi dalam pemeriksaan radiologi adalah tindakan seorang radiographer menggunakan tangannya untuk meraba dengan dua buah ujung jari dalam menentukan organ tubuh yang menjadi ciri atau batas suatu pemeriksaan radiografi. Cara melakukan penentuan batas batas dalam pemeriksaan radiografi tanpa melakukan palpasi yaitu dengan cara radiographer meminta pasien dengan tutur kata yang baik dan sopan untuk menunjukkan dan menekan sendiri

daerah atau bagian tubuh yang radiographer inginkan untuk ditunjuk dan ditekan dengan jari telunjuk serta jari tengah yang tentunya dengan bahasa yang tepat yang dimengerti oleh pasien. karena organ tertentu tertutup oleh baju pemeriksaan yang dipakai oleh pasien.

Relevansi kegiatan palpasi pada era hukum sekarang ini tidak bisa ditinggalkan dengan catatan dalam pemeriksaan radiologi pada pasien yang tidak kooperatif atau tidak sadar, untuk pasien yang kooperatif sebaiknya kegiatan palpasi mulai dikurangi, dan diharapkan kegiatan palpasi tertulis dengan jelas dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pemeriksaan radiologi yang membutuhkan palpasi dengan mencantumkan pengertian palpasi, siapa yang boleh melakukan, bagaimana melakukannya dan daerah mana yang harus dipalpasi dalam pemeriksaan tersebut secara jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti banyak dibantu oleh banyak pihak, sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada Seluruh staf Bagian Radiologi RS Muhammadiyah Bandung yang telah mendukung penelitian ini, Bagian Diklat RS Muhammadiyah Bandung yang telah mengizinkan penelitian ini, serta Tenaga medis dan non medis yang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penelitian ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontrager, Kenneth L. 2001. *Textbook of radiographic Positioning and Related Anatomy*. St Louis Missouri USA: Mosby Inc.
- Creswell, John W. 2002. *Desain penelitian kualitatif dan kuantitatif* (alih bahasa: Nurhabibah dkk). Jakarta: KIK Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Merrills, Vinita. 1999. *Radiographic and Positioning Related Anatomy*. London: Mosby Inc.
- Tim Legality. 2018. *Kitab Undang Undang Hukum Pidana dan Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.